

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan listrik untuk membantu keberlangsungan hidupnya, mulai dari untuk penerangan, sumber penghasil panas, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masalah tentang listrik menjadi kebutuhan utama bagi kehidupan masyarakat. Jika terjadi pemadaman listrik sebentar saja sudah sangat mengganggu kegiatan masyarakat, karena masyarakat sekarang tidak bisa lepas dari listrik. Apalagi di zaman globalisasi ini terjadi peningkatan teknologi yang otomatis terjadi peningkatan listrik juga.

PT PLN (persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melayani penyediaan kelistrikan di Indonesia. PT PLN didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap listrik, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi listrik, sedangkan tujuan lainnya ialah ikut serta dalam pengembangan perekonomian guna meningkatkan pembangunan daerah. Dilansir dari merdeka.com (01/01/2022), Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo dalam keterangan tertulisnya menyebutkan bahwa PLN melaporkan telah membangun 175 infrastruktur jaringan ketenagalistrikan dan pembangkit listrik sepanjang 2021 dengan investasi sebesar Rp 87,7 triliun. PLN terus memperkuat dan memperluas jangkauan listrik di tanah air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menarik investasi dan pengembangan bisnis, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja serta menggerakkan roda perekonomian.

PT PLN yang memiliki tujuan sebagai penyedia listrik tentu harus memiliki aset tetap sebagai penunjang untuk mencapai tujuannya tersebut. Kegiatan operasional pada PT PLN (Persero) didukung oleh penggunaan aktiva tetap, sehingga diperlukan kebijakan dan pengelolaan yang tepat dari pihak perusahaan. Kebijakan dan pengelolaan aset tetap harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, seperti cara perolehan, penggunaan aset tetap, pemeliharaannya, serta penyusutan aset tetap dan pencatatan akuntansinya. PT PLN memiliki beberapa contoh aset tetap, seperti tanah, bangunan, sarana dan prasarana, instalasi dan mesin pembangkit listrik, alat perlengkapan transmisi, perlengkapan distribusi, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik, material cadangan utama dan sebagainya.

Dalam laporan keuangan PT PLN (persero) terdapat perbedaan nilai aset tetap pada tahun 2018, 2019 hingga tahun 2020 dimana aset lancarnya mengalami penurunan sebesar 35,8% sedangkan aset tidak lancarnya mengalami kenaikan sebesar 4,1%. Selain itu akibat dari penerapan PSAK Nomor 71 mengakibatkan terjadinya perubahan pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan yang dulunya menggunakan metode kerugian yang terdapat di PSAK Nomor 55 menjadi menggunakan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK Nomor 71.

Sebagai instansi yang memiliki akuntabilitas publik, dalam pengelolaan aset tetapnya, PLN diharuskan untuk mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum mengenai pengelolaan aset tetap yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Sehubungan dengan hal ini, penulis tertarik untuk meninjau bagaimana PT PLN (Persero) mengelola aset tetapnya jika dilihat dari pernyataan dalam PSAK 16 dan PSAK 71.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan topik yang diambil penulis, beberapa rumusan masalah yang akan disampaikan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian definisi dan klasifikasi aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?

2. Bagaimana kesesuaian pengakuan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?
3. Bagaimana kesesuaian pengukuran aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?
4. Bagaimana kesesuaian penyusutan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?
5. Bagaimana kesesuaian penghentian pengakuan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?
6. Bagaimana kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk meninjau kesesuaian definisi dan klasifikasi aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16
2. Untuk meninjau kesesuaian pengakuan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16
3. Untuk meninjau kesesuaian pengukuran aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16
4. Untuk meninjau kesesuaian penyusutan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16
5. Untuk meninjau kesesuaian penghentian pengakuan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16
6. Untuk meninjau kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini akan berfokus pada peninjauan kesesuaian terhadap PSAK 16 mengenai pengelolaan aset tetap terkait definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, dan penyajian serta pengungkapannya yang dilakukan oleh PT PLN (persero) tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan KTTA ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman bagi penulis, baik secara teori maupun praktik mengenai kebijakan pengelolaan aset tetap pada PT. PLN (persero) tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Penulisan KTTA disusun oleh penulis dibagi menjadi beberapa bab disertai penjelasan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan, penulis menggambarkan bahwa bab ini berisi latar belakang penulisan karya ilmiah, rumusan masalah, tujuan penulisan yang hendak dicapai, ruang lingkup pembahasan, manfaat dari penulisan karya ilmiah, serta sistematika penulisan yang disampaikan penulis dalam penyusunan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis, yaitu kebijakan pengelolaan aset tetap pada PT. PLN (persero) tahun 2020.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III memuat metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan hasil pembahasan dari topik yang diangkat penulis. Metode pengumpulan data berisi tentang metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan semua data yang diperlukan. Gambaran umum objek penulisan berisi tentang informasi umum terkait dengan PT PLN (persero). Hasil pembahasan berisi tentang tinjauan kinerja PT PLN (persero) terkait dengan kesesuaian definisi dan klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap antara PT PLN dengan PSAK 16.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV adalah bagian penutup yang memberikan kesimpulan dari tinjauan yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya, yaitu tinjauan atas penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT PLN (persero) tahun 2020.